

KESIAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

SKRIPSI

Oleh

PRILIA RIZKI

NPM 1603110067

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Lengkap : **PRILIA RIZKI**
N.P.M : 1603110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KESIAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

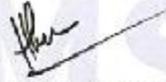
Medan, 08 Desember 2020

PEMBIMBING



Dr. IRWAN SYARI TANJUNG S.Sos, MAP

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.IKom



Dr. ARIEF SALEH, S.Sos, M.SP

Unggah | Terpercaya

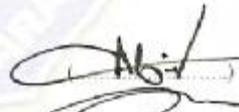
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

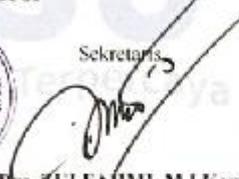
Nama Lengkap : **PRILIA RIZKI**
N P M : 1603110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 06 November 2020
W a k t u : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI, S.Sos, M.LKom** 
PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.LKom** 
PENGUJI III : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP** 

PANTIA PENGUJI

Ketua, 
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris, 
Drs. ZULFAHMI, M.LKom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Prilia Rizki, NPM 1603110067, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

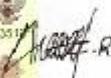
1. Saya menyadari bahwa pemalsuan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk dalam pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dilakukan menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 06 Desember 2020

Yang Menyatakan



Prilia Rizki

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanallah wa taala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan “**Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0**”. Tantangan dan hambatan yang dilewati setelah menyelesaikan skripsi merupakan proses yang panjang sehingga membutuhkan ketelitian dan keseriusan dalam penyusunan skripsi ini.

Tugas akhir skripsi ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Ilyas dan Ibunda Nurhayati** tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dorongan, pujian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus yang tidak bisa aku ucapkan disini terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta tak lupa juga kepada Abangda peneliti yaitu **Iqbal Ramadhan S.E** yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, I.Kom selaku WD I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku WD III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Irwan Syari Tanjung S.Sos., M.AP selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan serta banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai akhir perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu pembuatan administrasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Kepala Dinas Perindustrian Kota Medan Bapak Parlindungan, S.Sos., M.AP dan para pegawai dinas industri yang menjadi objek penelitian yang

telah banyak mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga besar Alm.Abu Bakar beserta ibu, om dan sepupu – sepupu saya yang telah memberi semangat.
12. Untuk Abangda Muhammad Irfan yang paling saya sayangi terima kasih telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dan tidak pernah lupa memberi dukungan dan semangat kepada saya.
13. Untuk teman satu kamar kost saya Widianti Luthfi Ritonga S.P terima kasih sudah selalu setia sama saya dari awal masuk kuliah sampai saat ini, kasih sayang, dan dukungan serta semangat buat saya.
14. Untuk sahabat geulis – geulis saya yang paling saya sayangi Indah Wahyuni S.I.Kom, Dita Indah Sari dan tak lupa juga kepada Roi Brahmi, selalu setia dan membantu saya mengerjakan skripsi ini.
15. Untuk teman satu doping Dwi Gusnaldi yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
16. Seluruh teman – teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016, khususnya kelas IKO-B dan Humas-B.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun, peneliti berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima Kasih

Medan, 2020
Penulis

Prilia Rizki
1603110067

KESIAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

PRILIA RIZKI
1603110067

ABSTRAK

Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat mengalami terobosan diantaranya dibidang artificiall intellegent, dimana teknologi komputer suatu disiplin ilmu yang mengadopsi keahlian seseorang ke dalam suatu aplikasi yang berbasis teknologi dan melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Bidang Ekonomi pada revolusi 4.0 saat ini sedang pada perubahan besar pada kemajuan teknologi otomatisasi hampir disemua bidang. Diantara tantangan yang sedang dihadapi pada saat ini, teknologi yang menggabungkan dunia fisik digital dengan cara yang fundamental mengubah umat manusia, sejauh mana transformasi ini akan berdampak positif. Tranformasi yang memberikan dampak positif, dimana peran dunia usaha dan organisasi social dinilai sangat strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi bangsa, sehingga pertumbuhan ekonomi mendorong pertumbuhan lebih kuat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5%. Meningkatnya kemandirian ekonomi mendorong dapat memperkuat orientasi kewirausahaan guna pertumbuhan lebih baik sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dengan adanya era digital yang semakin canggih ini membuat para anak muda lebih kreatif dan Pemko Medan akan siap memfasilitasi dan mendukung kegiatan industri yang ada di Kota Medan, dengan adanya industri 4.0 ini pun Pemko Medan Dinas Industri sering mengadakan dengan adanya pelatihan – pelatihan kepada pelaku IKM (Ikatan Kecil Menengah) sehingga membuat wawasan baru dan lebih luas, dilakukannya tentang bagaimana promosi barang agar menjadi lebih di kenal luas.

Kata Kunci : Kesiapan, Pemko Medan, Revolusi Industri 4.0

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK..... v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR TABEL x

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Pembatasan Masalah. 4

1.3. Rumusan Masalah 4

1.4. Tujuan Penelitian 4

1.5. Manfaat Penelitian..... 5

1.6. Sistematika Penulisan..... 6

BAB II: URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Komunikasi 7

2.1.1. Bentuk – Bentuk Komunikasi 11

2.1.2. Hambatan – Hambatan Komunikasi..... 13

2.2. Komunikasi Organisasi 17

2.2.1. Pengertian Komunikasi Organisasi..... 17

2.2.2. Peran Komunikasi Organisasi 18

2.2.3. Fungsi Komunikasi Organisasi 20

2.3. Pengertian Kesiapan 23

2.3.1. Prinsip – Prinsip Kesiapan 24

2.3.2. Macam – Macam Kesiapan	25
2.3.3. Aspek – Aspek Kesiapan	26
2.4. Pemerintah Kota Medan	26
2.5. Pengertian Revolusi Industri.....	28
2.5.1. Dampak Revolusi Industri	28
2.6. Pengertian Industri 4.0	31
2.6.1. Macam – Macam Teknologi	33
2.7. Peran Generasi Millenial dalam Perkembangan Industri 4.0 ...	36
 BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Kerangka Konsep	40
3.3. Definisi Konsep.....	40
3.4. Kategorisasi	42
3.5. Informan atau Narasumber	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data	43
3.7. Teknik Analisis Data	45
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	45
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	47
4.2. Pembahasan	58
 BAB V: PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	63
5.2. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konsep	42
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian	44
Tabel 4.1 Data Narasumber.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi dunia keempat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang politik, pendidikan, kebudayaan, seni dan bahkan sampai ke dunia ekonomi.

Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat mengalami terobosan diantaranya dibidang artificiall intellegent, dimana teknologi komputer suatu disiplin ilmu yang mengadopsi keahlian seseorang ke dalam suatu aplikasi yang berbasis teknologi dan melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industri 4.0 berdampak terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang banyak sekali munculnya bisnis transportasi online seperti Go-Jek, Grab dimana menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Di Era revolusi industri 4.0

transportasi yang bersifat konvensional tidak pernah diprediksi bahwa model ini transportasi konvensional ini yang dahulu digunakan oleh masyarakat, dimana dapat terlihat antara taksi konvensional versi taksi online atau ojek pangkalan dengan ojek online.

Bidang Ekonomi pada revolusi 4.0 saat ini sedang pada perubahan besar pada kemajuan teknologi otomatisasi hampir disemua bidang. Diantara tantangan yang sedang dihadapi pada saat ini, teknologi yang menggabungkan dunia fisik digital dengan cara yang fundamental mengubah umat manusia, sejauh mana transformasi ini akan berdampak positif. Transformasi yang memberikan dampak positif, dimana peran dunia usaha dan organisasi social dinilai sangat strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi bangsa, sehingga pertumbuhan ekonomi mendorong pertumbuhan lebih kuat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5%. Meningkatnya kemandirian ekonomi mendorong dapat memperkuat orientasi kewirausahaan guna pertumbuhan lebih baik sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata.

Meningkatnya kemandirian ekonomi pada revolusi model bisnis di Era Industri 4.0 terlibat pada model transportasi konvensional ini yang dahulu digunakan masyarakat untuk kepentingan mobilitas manusia, namun di Era revolusi Industri 4.0 model transportasi konvensional ini tidak digunakan oleh masyarakat, model transportasi di era industri revolusi 4.0 Go-Jek dapat memberikan dampak positif dalam perekonomian Indonesia karena dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung yang dihasilkan oleh Go-Jek pada perekonomian Indonesia. Manfaat Go-Jek dapat kita rasakan dari sisi mitra pengemudi, dimana Go-Jek dapat mengurangi

pengangguran sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Selain itu dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kualitas kehidupan keluarga pengemudi dapat meningkat. Selain itu peran Go-Jek dapat mendukung UMKM, dimana dengan Go-Jek dapat mendukung UMKM *go-online*, sehingga dapat meningkatkan volume transaksi penjualan mitra UMKM. Go-Jek pun dapat membuka akses pasar untuk mendorong penggunaan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan usaha, selain itu Go-Jek dapat memberikan manfaat dampaknya masyarakat menjadi lebih mudah mendapatkan layanan transportasi dan bahkan dengan harga yang sangat terjangkau.

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (Readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010:113).

Menurut Jamies Drever Readiness adalah Preparednessto responorreact. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi (Slameto, 2010:59).

Menurut Thorndike Slameto kesiapan adalah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya (Slameto, 2010:114).

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan

yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. (Dalyono, 2005:52)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi ujian yaitu suatu kondisi awal dari seorang peserta didik yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk mengetahui kesiapan Pemko Medan dalam pengetahuan tentang 4.0 dalam bidang ekonomi. Penelitian ini, peneliti memilih Pemko Medan untuk menjadikan target dalam mencari informasi tentang revolusi industri 4.0. Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dan peneliti membuat skripsi dengan judul “Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”.

1.2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diuraikan hanya dalam Kesiapan Pemko Medan tentang Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini di khususkan pada Pemko Medan dibagian kantor Dinas Peindustrian Kota Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dari berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah Bagaimana Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dalam bidang memajukan perekonomian?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian manfaat pula yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan tentang revolusi industri 4.0. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah.

b. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan berguna terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, di antaranya dapat berguna dalam memperluas teori dan kajian ilmu komunikasi pada umumnya. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan menjadi bahan referensi bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya, serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya ilmu komunikasi.

c. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, peneliti menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang apa kesiapan Pemko Medan dalam menghadapi revolusi 4.0.
- 2) Bagi Pemko Medan, memberikan pengetahuan tentang revolusi 4.0 dan memberikan manfaat dalam revolusi industri 4.0
- 3) Dapat dijad
- 4) ikan bahan untuk referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengetahui gambaran mengenai hal apa saja yang akan dipaparkan dalam skripsi ini, berikut merupakan sistematika penulisan sesuai dengan pendoman skripsi, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan paparan dari latar belakang masalah pembatasan masalah perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEOROTIS

Merupakan uraian yang menguraikan tentang komunikasi, kesiapan, revolusi industri, industri 4.0.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 PENGERTIAN KOMUNIKASI

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Hal yang senada diungkapkan oleh Hafied Cangara, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Komunikasi (*Communication*) adalah sebuah proses sistematis dimana orang ber-interaksi dengan dan melalui symbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting pertama dari definisi ini adalah proses (*Process*). Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus - menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa mempengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapan pun. Komunikasi juga sistemis (*Systemic*), yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu system pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain. (Wood, 2013:3).

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.

Sama dimaksudnya adalah sama makna. Hal yang lain juga, komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. (Cangara, 2006:10)

Komunikasi (*Communication*) adalah sebuah proses sistematis dimana orang ber-interaksi dengan dan melalui symbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting pertama dari definisi ini adalah proses (*Process*). Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus - menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan berhenti karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa mempengaruhi interaksi, dan apa yang muncul di dalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak dapat membekukan komunikasi kapan pun. Komunikasi juga sistemis (*Systemic*), yang berarti bahwa itu terjadi dalam suatu system pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain. (Wood, 2013:3).

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya: Dani Vardiasnyah (2008:25-26) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

1. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainlain”
3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”

Selain itu Deddy Mulyana (2010:68-69) juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

1. Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
2. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambanglambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”

3. Gerald R. Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
4. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
5. Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”
7. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Cangara, 2006:18-19).

Sedemikian beragam definisi komunikasi hingga pada tahun 1976 Dance dan Larson berhasil mengumpulkan 126 definisi komunikasi yang berlainan. Melihat berbagai komunikasi yang telah diberikan para ahli sangatlah beragam tergantung atas pendekatan yang digunakan dalam menelaah pengertian komunikasi itu sendiri. Ujang Saefullah (2007:2) menyatakan pada dasarnya secara terminologis para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif filsafat, sosiologi, dan psikologi. Walaupun demikian dari berbagai definisi yang diungkapkan para ahli diatas maka secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

2.1.1 Bentuk – Bentuk Komunikasi

Susanto menyatakan bahwa ada 4 konteks komunikasi, yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*) dan komunikasi massa (*massa communication*). (Susanto, 2010:6-12)

- 1) Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi interpersonal

atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali. (Budyatna dan Ganiem, 2011:14).

- 2) Komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil, misalnya ada yang berpendapat maksimal lima sampai tujuh orang, tetapi semuanya sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang. Komunikasi kelompok berkisar kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga kohesif yaitu sebuah rasa kebersamaan dalam kelompok sinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan. (Budyatna dan Ganiem, 2014:16).
- 3) Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi,

hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. (Romli, 2011:2).

- 4) Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya.¹¹ Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu. (Baran, 2012:6).

2.1.2 Hambatan – Hambatan dalam Komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang efektif bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendy menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu:

1. Gangguan Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.
 - a) Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*) Yang dimaksud dengan hambatan mekanik ialah hambatan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini dapat kita contohkan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan

gelombangnya; atau gambar yang tidak terang pada televisi, atau dapat pula kita contohkan pada surat kabar yang tulisannya kabur. Dapat pula dicontohkan pada loudspeaker yang berdegung ketika digunakan.

- b) Gangguan Semantik (*semantic noise*). Hambatan semantik merupakan hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Cangara menyebutkan gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor.
 - c) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
 - d) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima.
 - e) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan. (Cangara, 2006:156).
2. Kepentingan Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun, maka kita akan memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan daripada lain - lainnya. Andai kata dalam situasi demikian kita dihadapkan pada pilihan antara makanan dan sekantong berlian, maka pastilah kita akan memilih makanan. Berlian barulah akan diperhatikan kemudian. Misalnya saja dalam sebuah acara seminar pendidikan yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan, sehingga sebuah spanduk terpampang untuk menarik peserta mengikuti acara tersebut. Akan tetapi bagi sebagian orang informasi yang

berada di spanduk bukanlah suatu hal yang penting sehingga hanya melihat sekilas lalu pergi meninggalkan spanduk tersebut. Berbeda halnya dengan mereka yang merasa penting tentunya mereka akan mencatat atau mengingat jadwal pendaftaran dan pelaksanaan serta mengikuti acara seminar yang akan diadakan beberapa hari kedepan tersebut. Melihat contoh diatas dapatlah kita pahami bahwasanya kepentingan sangatlah mempengaruhi kita terhadap suatu pesan yang disampaikan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi tetapi juga menentukan daya tanggap perasaan, pikiran dan tingkah laku kita. Hal

3. tersebut merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.
4. Motivasi terpendam motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi. Misalnya kita kaitkan pada contoh seminar diatas, tentunya seorang yang berprofesi di bidang pendidikan atau yang senang menempuh pendidikan pada fakultas pendidikan tentunya akan lebih termotivasi untuk mengikuti acara seminar yang akan diadakan tersebut dibandingkan orang - orang yang berprofesi di luar bidang pendidikan. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik

oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

5. Prasangka *Predice* atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga dan menerka. Emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syak wasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutakan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif. Sesuatu yang objektif pun akan dinilai negatif. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendidikan, politik dan kelompok. Pendek kata, suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak. Misalnya sebuah kampanye politik yang menjanjikan berbagai macam hal jika partainya menang, akan tetapi sebagian orang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu menanggapi hal ini dengan prasangka-prasangka negatif dan menganggap itu hanya janji-janji saja agar massa memilihnya dalam pemilihan nanti. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam kampanye tentunya hanya dianggap omong kosong belakang.
6. Hambatan ekologis Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, sehingga hambatan ini datangnya dari lingkungan. Contoh dalam hambatan ini

adalah suara petir, suara kendaraan bermotor pada saat seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan dan lain sebagainya. (Effendi, 2004:16).

2.2 KOMUNIKASI ORGANISASI

2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja didalam organisasi, produktifitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers dan surat – surat resmi (Romli, 2011:2)

Organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi. Apabila tidak ada komunikasi para pegawai tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan rekan kerjanya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi dan para penyedia tidak dapat memberikan instruksi, koordinasi kerja tidak mungkin dilakukan dan organisasi akan runtuh karena ketiadaan komunikasi. Komunikasi dalam organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi organisasi menurut Goldhaber didefinisikan organisasi akan runtuh karena ketiadaan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi dalam organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. (Keth dan Newstrom, 2003:151).

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit – unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit – unit komunikasi dalam hubungan – hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (Pace dan Faules, 2005:23)

2.2.2 Peran Komunikasi Organisasi

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi dan kerja sama ini akan terus berkembang dengan teratur sehingga membentuk wadah yang disebut dengan organisasi. Interaksi atau hubungan antar individu – individu dan kelompok dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan – harapan. Harapan ini kemudian akan menimbulkan peranan – peranan tertentu yang harus diambil oleh masing – masing individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi/kelompok.

Sebuah organisasi memang dibentuk sebagai wadah yang didalamnya berkumpul sejumlah orang yang menjalankan serangkaian aktivitas tertentu secara teratur guna tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Terlebih dalam kehidupan masyarakat modern, manusia merasa bahwa selain mengatur dirinya sendiri ia juga perlu mengatur lingkungannya, memelihara ketertiban, mengelola dan mengontrolnya lewat serangkaian aktivitas yang kita kenal dengan manajemen dan organisasi.

Adapun Peranan Komunikasi Organisasi Menurut Goldhaber adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan

Didalam suatu perusahaan tersebut adalah agar suatu perusahaan akan berjalan dengan teratur dan sesuai prosedur yang berlaku disana,

- b. Menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan

Rencana dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana rencana itu adalah bagian penting yang berkerja sama dengan baik apabila ada koordinasi yang baik pula dari atasan dan bawahan.

- c. Melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara efektif.

Baik atau tidaknya perusahaan dalam melakukan aktivitas didalamnya bergantung pula terhadap bagaimana pengorganisasian didalamnya apabila perusahaan dapat melakukan pengorganisasian secara baik dan tepat maka perusahaan itu akan memperoleh hasil yang maksima;.

- d. Memimpin, mengarahkan, memotivasi, yang menciptakan iklim yang menimbulkan keinginan orang untuk berkontribusi

Memimpin, mengarahkan, memotivasi adalah cara agar didalam mencapai tujuan perusahaan dapat tepat sesuai apa yang sudah direncanakan dengan mengukur baik dan buruknya atasan dalam memimpin, mengarahkan dan memotivasi karyawan maka tujuan perusahaan akan dapat diraih dengan mudah.

e. Mengendalikan prestasi

Apabila perusahaan sudah mendekati atau sudah mencapai tujuan perusahaan pastinya hal itu tidak jauh dari prestasi yang didapatkan oleh perusahaan tersebut, pentingnya mengendalikan prestasi yang didapat dari buah kerja keras perusahaan adalah hal yang penting dikarenakan perusahaan yang memiliki prestasi akan dengan mudah mendapatkan klien oleh karena itu apabila perusahaan tidak dapat mengendalikan prestasi yang didapatkan akibatnya perusahaan tersebut akan mendapatkan citra buruk dan dianggap sebagai perusahaan yang kurang professional oleh klien.

2.2.3 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial, organisasi sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi (information-processing system). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi

tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti dan sebagainya.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini, yaitu:

Atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Disamping itu mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberikan instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapis atas (*position of authority*) supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana semestinya. Namun demikian, sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak bergantung pada:

- a. Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah.
- b. Kekuatan pimpinan dalam memberi sanksi.
- c. Kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi.
- d. Tingkat kredibilitas pesan yang diterima bawahan.

Berkaitan dengan pesan atau message. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan-peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.

3. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini,

maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat dilaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (*newsletter, buletin*) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

5. Fungsi Manajer Subordinasi

Fungsi komunikasi dalam tingkatan Manajer-Subordinasi atau disebut dalam proses komunikasinya disebut dengan "*Down the Line*" meliputi :

- a. Pengarahan pelaksanaan Tugas (*Job Instructions*)
- b. Perancangan peran komunikasi/informasi untuk menghasilkan pemahaman dalam pelaksanaan tugas (*Job Rationale*)
- c. Memberikan informasi tentang pelaksanaan prosedur organisasi (*Organizational Procedures and Practices*)
- d. Memberikan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan tugas.
- e. Pengarahan tentang misi yang akan dicapai (*A sense of mission indoctrination of goals*).

6. Fungsi Subordinasi

Secara fungsional pada tingkatan antara subordinasi atau disebut dengan istilah “*Horizontal Communication*”, meliputi :

- a. Mendukung pengembangan sosio-emosional (*sosio-emotional support*) diantara kelompok.
- b. Mengkoordinasi proses bekerja diantara kelompok
- c. Menyebarkan tempat-tempat pengawasan didalam organisasi.

7. Fungsi Subordinasi-Manajer

Pada tingkatan ini disebut dengan istilah “*up the line*” atau yang lebih populer “*bottom up*” secara fungsional meliputi :

- a. Berkomunikasi mengenai diri, penampilan dan masalah.
- b. Berkomunikasi tentang masalah yang dihadapi bersama.
- c. Mengetahui keputusan yang seharusnya dan bagaimana memmmperolehnya.

2.3 PENGERTIAN KESIAPAN

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (*Readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. (Slameto, 2010:113)

Menurut Jamies Drever *Readiness* adalah *Preparednessto respondorreact*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. (Slameto, 2010:59)

Menurut Thorndike Slameto (2010:114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya dan bisa disebut juga kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. (Dalyono, 2005:52)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menghadapi ujian yaitu suatu kondisi awal dari seorang peserta didik yang akan menghadapi suatu ujian yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu.

2.3.1 Prinsip – Prinsip Kesiapan

a. Menurut Slameto (2010:115) prinsip–prinsip kesiapan meliputi :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 3) Pengalaman–pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b. Menurut Arikunto (2001:192) prinsip bagi perkembangan readiness, diantaranya:

- 1) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *Readiness*
- 2) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologi individu
- 3) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi–fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniah
- 4) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat–saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

2.3.2 Macam – Macam Kesiapan

Berikut macam–macam kesiapan :

a) Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari–hari orang yang bersangkutan. (Arikunto, 2001:56) menjelaskan bahwa kesiapan mental dipengaruhi oleh :

- 1) Besar kecilnya kecemasan mempengaruhi murni atau tidaknya hasil belajar

- 2) Siswa yang kurang pandai mempunyai kecemasan yang lebih dibanding dengan siswa yang berkemampuan tinggi
- 3) Kebiasaan terhadap tipe tes dan pengadministrasinya, mengurangi timbulnya kecemasan dalam tes
- 4) Dalam kecemasan tinggi, siswa akan mencapai hasil baik.

2.3.3 Aspek – Aspek Kesiapan

Menurut slameto (2010:115-116) aspek–aspek kesiapan, diantaranya :

- a. Kematangan (Maturation), adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.
- b. Kecerdasan

2.4 PEMERINTAH KOTA MEDAN

Kantor Pemerintah Kota Medan terletak di Jalan Kapten Maulana No. 2, Nomor telepon (061) 4512412, Faks (061) 4579228, 4520782, Email sekretariat@pemekomedan.go.id. Dimana Kantor Walikota bersebelahan dengan Grand Palladium dan sebelah kanan terdapat sungai Deli berseberangan dengan Kantor DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi Sumatera Utara.

Kantor Wali kota Medan terdiri atas beberapa lantai yaitu lantai basement, lantai satu hingga lantai empat dimana pada posisi tengah dalam kantor terdapat lapangan kecil untuk apel pegawai setiap harinya. Pada lantai basement sebelah kanan terdapat Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) Sekretariat Daerah Kota Medan, Bendahara Pengeluaran Sekretariat Daerah Kota Medan, Subbag Rumah Tangga Sekretariat Daerah Kota Medan, Kantor Sandi Daerah Kota Medan, Koperasi, Kantin. Dan basement sebelah kiri terdapat Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perlengkapan dan Asset.

Sementara pada lantai satu sebelah kanan terdapat Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kota Medan, Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Medan, Badan Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Medan. Di bagian belakang terdapat sebuah ruangan Poliklinik Kantor Walikota Medan, Bagian Hubungan Kerjasama Sekretariat Daerah Kota Medan, Bagian Administrasi Sumber Alam Sekretariat Daerah Kota Medan. Dan lantai satu sebelah kiri terdapat Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kota Medan, Badan Kepegawaian Daerah. Pada bagian tengah lantai satu juga terdapat lapangan untuk apel para pegawai.

Kemudian di lantai dua sebelah kanan terdapat Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Kota Medan, Asisten Pemerintah Sekretariat Daerah Kota Medan, Asisten Kesejahteraan Masyarakat Sekretariat Daerah Kota Medan, Ekonomi dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Medan, Ruang Rapat II Kantor Walikota Medan, Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Medan, Bidang Akuntansi dan Pelaporan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Medan. Dan sebelah kiri pada lantai dua terdapat Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan, Ruang Sekretaris Daerah Kota Medan, Ruang Walikota dan Wakil Walikota, Bagian Keuangan (Subbag Perbendaharaan, Subbag Verifikasi) Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Medan, Ruang Rapat I Kantor Walikota Medan. Pada lantai tiga sebelah kanan terdapat Inspektorat, Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Medan, Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kota Medan, Bagian Agama dan Pendidikan Sekretariat Daerah Kota Medan. Dan sebelah kiri pada lantai tiga terdapat Bagian Organisasi

dan Tata Laksana Sekretariat Daerah Kota Medan, Badan Perencanaan Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Medan, Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Medan. Pada lantai terakhir yaitu lantai empat terdapat Inspektorat Kota Medan, Ruang Staff Ahli dan Ruang Rapat III Walikota Medan.

2.5 PENGERTIAN REVOLUSI INDUSTRI

Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Sedangkan **Revolusi Industri** yaitu perubahan yang cepat di bidang ekonomi yaitu dari kegiatan ekonomi agraris ke ekonomi industri yang menggunakan mesin dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai. Revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin. Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19.

2.5.1 Dampak Revolusi Industri

Revolusi Industri sebagai salah satu revolusi penting dunia juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Indonesia. Secara garis besar Revolusi Industri memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Antara keduanya saling berhubungan satu sama lainnya. Berikut ini adalah dampak Revolusi Industri terhadap perkembangan sejarah Indonesia.

Dampak adanya Revolusi Industri di Inggris

- Inggris menjadi negara industri

- Terjadi urbanisasi
- Munculnya lapisan sosial baru: golongan buruh dan borjuis
- Munculnya kerusuhan sosial
- Timbulnya kapitalisme modern, yaitu susunan ekonomi yang berpusat pada keberuntungan perseorangan dimana uang memegang peranan penting.

Bidang Ekonomi

- Barang melimpah dan harga murah
- Perusahaan Kecil Gulung Tikar
- Perdagangan makin berkembang
- Transportasi makin lancar

Bidang Sosial

- Berkembangnya Urbanisasi
- Upah buruh rendah
- Munculnya golongan pengusaha dan golongan buruh
- Adanya kesenjangan antara majikan dan buruh
- Munculnya Revolusi Sosial

Bidang Politik

- Munculnya Gerakan Sosialis
- Munculnya Partai Politik
- Munculnya Imperialisme Modern
- Menghapus segala bentuk penyerahan wajib dan kerja paksa atau rodi.
- Raffles menganggap bahwa pemerintah kolonial adalah pemilik semua tanah yang ada di daerah tanah jajahan.

Secara singkat periodisasi revolusi industri bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Revolusi Industri Gelombang ke-1 (Industrial Revolution 1.0). Terjadi pertama kali di Inggris, kemudian menyebar ke daratan Eropa dan Amerika pada pertengahan abad ke-17. Uraian lengkap mengenai revolusi industri gelombang ke1 bisa dibaca di artikel Melihat Sejarah Lahirnya Revolusi Industri (Industrial Revolution) di Eropa.
2. Revolusi Industri Gelombang ke-2 (Industrial Revolution 2.0).Merupakan lanjutan revolusi sebelumnya, yang terjadi pada pertengahan abad ke-18 di Eropa. Revolusi ini ditandai dengan pemanfaatan tenaga listrik (electricity) untuk mempermudah serta mempercepat proses produksi, distribusi, dan perdagangan.
3. Revolusi Industri Gelombang ke-3 (Industrial Revolution 3.0). Berkembang pada era 1970'an, terutama di Amerika Serikat dengan diperkenalkannya sistem teknologi informasi (IT) dan komputerisasi untuk menunjang otomatisasi produksi (production automation). Tidak seperti dua revolusi industri sebelumnya yang memerlukan beberapa dekade untuk menyebar, revolusi gelombang ke-3 ini menyebar begitu cepat ke negara - negara lain, dari daratan Eropa hingga Asia.
4. Revolusi Industri Gelombang ke-4 (Industrial Revolution 4.0). Era 2000'an hingga saat ini merupakan era penerapan teknologi modern, antara lain teknologi fiber (fiber technology) dan sistem jaringan terintegrasi (integrated network), yang bekerja di setiap aktivitas ekonomi, dari produksi hingga konsumsi.

2.6 PENGERTIAN INDUSTRI 4.0

Istilah Industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat. *European Parliamentary Research Service dalam Davies* menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Revolusi industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia. Revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke-19 dimana mesin-mesin produksi yang di tenagai oleh listrik digunakan untuk kegiatan produksi secara masal. Penggunaan teknologi computer untuk otomasi manufaktur mulai 1970 menjadi tanda revolusi industri ketiga. Saat ini, perkembangan yang pesat dari teknologi sensor, interkoneksi, dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Gagasan inilah yang diprediksi akan menjadi revolusi industri yang berikutnya. Angka empat pada istilah Industri 4.0 merujuk pada revolusi yang ke empat. Industri 4.0 merupakan fenomena yang unik jika dibandingkan dengan tiga revolusi industri yang mendahuluinya. Industri 4.0 diumumkan secara apriori karena peristiwa nyatanya belum terjadi dan masih dalam bentuk gagasan (Prasetyo, H., & Sutopo, W, 2018).

Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Negara Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini karena Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut *High-Tech Strategy 2020*.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur (Prasetyo, H., & Sutopo, W, 2018). Beberapa negara lain juga turut serta dalam mewujudkan konsep Industri

4.0 namun menggunakan istilah yang berbeda seperti *Smart Factories*, *Industrial Internet of Things*, *Smart Industry*, atau *Advanced Manufacturing*. Meski memiliki penyebutan istilah yang berbeda, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis. Kondisi tersebut diakibatkan oleh pesatnya perkembangan pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang.

Definisi lain mengenai Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. *Kanselir Jerman, Angela Merkel* berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. *Schlechtendahl* dkk juga menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Pengertian yang lebih teknis disampaikan oleh *Kagermann* dkk menyatakan bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System (CPS)* dan *Internet of Things and Services (IoT dan IoS)* ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Penggabungan ini dapat terwujud melalui integrasi antara proses fisik dan komputasi (teknologi *embedded computers* dan jaringan) secara close loop (Prasetyo, H., & Sutopo, W, 2018). *Hermann* dkk juga menambahkan bahwa Industri 4.0 adalah istilah untuk menyebut sekumpulan teknologi dan organisasi rantai nilai berupa smart factory, CPS, IoT dan IoS. *Smart factory* adalah pabrik modular dengan teknologi CPS yang memonitor proses fisik produksi kemudian menampilkannya secara virtual

dan melakukan desentralisasi pengambilan keputusan. Melalui IoT, CPS mampu saling berkomunikasi dan bekerja sama secara real time termasuk dengan manusia. IoS adalah semua aplikasi layanan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pemangku kepentingan baik secara internal maupun antar organisasi. Terdapat enam prinsip desain Industri 4.0 yaitu *interoperability*, *virtualisasi*, *desentralisasi*, kemampuan *real time*, berorientasi layanan dan bersifat modular. Berdasar beberapa penjelasan di atas, Industri 4.0 dapat diartikan sebagai era industri di mana seluruh entitas yang ada di dalamnya dapat saling berkomunikasi secara real time kapan saja dengan berlandaskan pemanfaatan teknologi internet dan CPS guna mencapai tujuan tercapainya kreasi nilai baru ataupun optimasi nilai yang sudah ada dari setiap proses di industri.

2.6.1 Macam – Macam Teknologi Yang Akan Menjadi Utama Dalam Perkembangan Revolusi Industri 4.0

1. Internet of Things (IoT)

Jadi *Internet of Things* (IoT) adalah sebuah konsep dimana suatu objek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan internet manusia. Salah satu contoh produknya adalah jarvis yang bisa mematikan lampu saat sudah pagi hari.

2. Big Data

Big Data adalah istilah yang menggambarkan volume data yang besar, baik data yang terstruktur maupun data yang tidak terstruktur. *Big Data* telah digunakan dalam banyak bisnis dan dapat membantu menentukan arah bisnis. Misal, jagoan hosting hanya akan mengirimkan email promo renewal untuk pelanggan yang memiliki jatuh tempo pembayaran.

3. Argumented Reality

Argumented Reality (AR) adalah teknologi yang menggabungkan benda maya dua dimensi dan ataupun tiga dimensi kedalam sebuah lingkungan nyata tiga dimensi lalu memproyeksikan benda – benda maya tersebut dalam waktu nyata.

4. Cyber Security

Cyber Security adalah upaya untuk melindungi informasi dari adanya *cyber attack*. *Cyber attack* dalam operasi informasi adalah semua jenis tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi. Misal, jagoan hosting yang memberikan fitur *SSL Certificate*, *Bit Ninja*, dan *Firewall* di setiap paket hosting untuk melindungi data pelanggan dari serangan hacker.

5. Artificial Intelegence

Merupakan sebuah teknologi computer atau mesin yang memiliki kecerdasan layaknya manusia dan bisa diatur sesuai keinginan manusia. Fungsi utama dari AI adalah kemampuan untuk mempelajari data yang diterima secara berkeseimbangan. Semakin banyak data yang diterima dan dianalisis, semakin baik pula AI dalam membuat prediksi.

6. Addictive Manufacturing

Addictive Manufacturing merupakan terobosan baru di industri manufaktur yang sering dikenal menggunakan printer 3D. Dalam era digital saat ini, gambar desain digital yang telah dibuat dapat diwujudkan

menjadi benda nyata dengan ukuran dan bentuk yang sama dengan desain sebenarnya atau dengan skala tertentu.

7. Simulation

Model mewakili sistem itu sendiri, sedangkan simulasi mewakili operasinya dari waktu ke waktu. Simulasi digunakan dalam banyak konteks, seperti simulasi teknologi untuk optimalisasi kinerja, teknik keselamatan, pengujian, pelatihan, pendidikan dan video game.

8. System Integration

Sistem integrasi atau *ingrated system* merupakan rangkaian yang menghubungkan beberapa sistem bagi secara fisik maupun fungsional. Sistem ini akan menggabungkan komponen sub sistem dalam satu sistem yang menjamin setiap fungsi dapat berfungsi sebagai kesatuan dari sebuah sistem.

9. Cloud Computing

Komputasi awan (*cloud computing*) adalah teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat pengelolaan data dan aplikasi, dimana pengguna computer diberikan hak akses (*login*) mengakses server virtual untuk bisa konfigurasi server melalui internet. Seperti jagoan hosting yang menyediakan server virtual agar bisa digunakan untuk membuat website online untuk diakses user di internet.

2.7 PERAN GENERASI MILLENNIAL DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI 4.0

Ekonomi global saat ini pun sedang berada pada puncak perubahan besar yang sebanding dengan munculnya revolusi industri pertama, kedua dan ketiga. Dan sekarang di Indonesia memasuki satu tahapan revolusi industri yang dinamakan revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 terjadi setelah ditemukannya supercomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetic, dan perkembangan neuroteknologi.

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan bersatunya beberapa teknologi sehingga bisa melihat dan merasakan suatu era baru yang terdiri atas tiga bidang ilmu yang independen, yaitu fisika, digital, dan biologi. Berbagai teknologi yang menjadi tanda dimulainya revolusi industri 4.0 sudah mulai diterapkan di berbagai lini. Salah satunya artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang semakin berkembang saat ini. Bukan hanya untuk industri, AI juga dikembangkan untuk mempermudah kehidupan manusia di aspek lainnya.

Belakangan ini, banyak teknologi fisik dan digital yang digabungkan melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, dan Internet of Things (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat. Singkatnya, revolusi ini menanamkan teknologi yang cerdas dan terhubung tidak hanya didalam perusahaan, tetapi juga kehidupan sehari – hari kita. Masuknya era revolusi industri 4.0 menjadi momen penting bagi Indonesia dalam memacu kompetensi penting bagi Indonesia dalam memacu kompetensi sumber daya manusia (SDM). Disini para generasi millennial memiliki peran penting dalam perkembangan industri 4.0 karena generasi

millennial adalah salah satu SDM terkuat di Indonesia yang mampu membuat perubahan revolusi Industri 4.0. Generasi yang lahir pada tahun 1980 - 1999 ini harus bersiap dengan kondisi tersebut karena masa depan industri dan manufaktur Indonesia berada di tangan mereka. Tak hanya pintar dan menguasai teori mereka harus memiliki kemampuan belajar (*learning ability*) tinggi untuk mengikuti perubahan yang berlangsung cepat.

Berdasarkan tahun lahirnya generasi millennial saat ini berkisar pada umur 36 tahun hingga 18 tahun yang artinya sebagian besar mereka telah berkerja dan sebagian kecil masih menempuh pendidikan tinggi. Dalam road map Marketing Indonesia 4.0 salah satu strategi pemerintah adalah dengan pengembangan sumber daya manusia maka pengembangan sumber daya tersebut harus ada keterkaitan yang kuat antara kurikulum pendidikan tinggi maupun vokasi dengan kebutuhan keterampilan pada era industri 4.0 sehingga dapat meminimalisir Mismatch antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Universitas sebagai kelembagaan dalam sistem pendidikan tentu harus menjawab kebutuhan mahasiswa atas tantangan industri 4.0 kebutuhan tersebut dapat direpresentasikan oleh kebutuhan *hardskill* dan *softskill*. Ikm sangat mendorong visi pemerintah menciptakan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, kemprin gencar mendorong para pelaku IKM untuk lebih meningkatkan produktivitas dan menembus pasar ekspor dengan memfasilitasi beberapa incubator untuk menumbuhkan para pelaku industri kreatif. Fasilitas tersebut berupa membuat program e-smart IKM yang menjadi platform e-commerce untuk membangun sistem database IKM yang terintegrasi melalui beberapa marketplace tersebut seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Blibli, dan Go-Jek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009:11)

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul – betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ada data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis (table, catatan), foto – foto, film, rekaman video, benda – benda dan lain – lain yang dapat memperkaya data primer. Dengan demikian, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata – kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda – benda yang

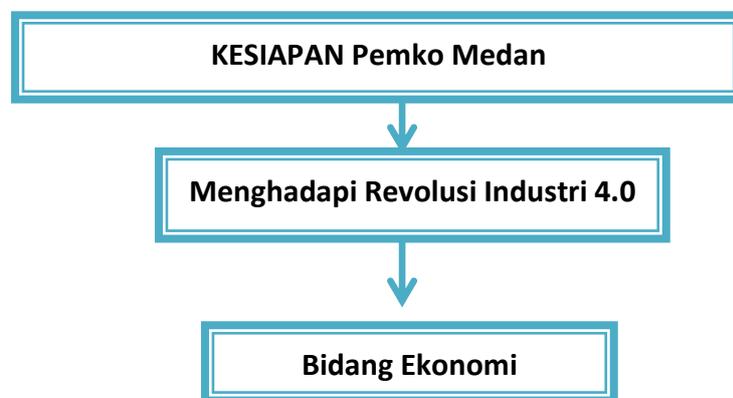
diamati sampai detailnya agar dapat diungkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, *Fotocopy* atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian yang sudah disebutkan tersebut secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Siapa manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai kepentingan penelitian (Arikunto, 2014:22)

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadib bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang di teliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Inustri 4.0 maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi revolusi Industri 4.0

Untuk memudahkan penjelasan ini, maka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhankan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Definisi mengenai Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Schlechtendahl dkk

(2015) menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Pengertian yang lebih teknis disampaikan oleh Kagermann dkk (2013) bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) dan *Internet of Things and Services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Penggabungan ini dapat terwujud melalui integrasi antara proses fisik dan komputasi (teknologi embedded computers dan jaringan) secara close loop (Lee, 2008). Hermann dkk (2015) menambahkan bahwa Industri 4.0 adalah istilah untuk menyebut sekumpulan teknologi dan organisasi rantai nilai berupa *smart factory*, CPS, IoT dan IoS. *Smart factory* adalah pabrik modular dengan teknologi CPS yang memonitor proses fisik produksi kemudian menampilkannya secara virtual dan melakukan desentralisasi pengambilan keputusan. Melalui IoT, CPS mampu saling berkomunikasi dan bekerja sama secara *real time* termasuk dengan manusia. IoS adalah semua aplikasi layanan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pemangku kepentingan baik secara internal maupun antar organisasi.

- b. Kantor Walikota Medan terletak di Jalan Kapten Maulana No. 2, Nomor telepon (061) 4512412, Faks (061) 4579228, 4520782, Email sekretariat@pemekomedan.go.id. Dimana Kantor Walikota bersebelahan dengan Grand Palladium dan sebelah kanan terdapat sungai Deli berseberangan dengan Kantor DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah)

Provinsi Sumatera Utara. Kantor Pemerintah Kota Medan terdiri dari 4 (empat) lantai.

- c. Definisi mengenai Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014) berpendapat bahwa Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.

3.4 Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep diatas, lebih lanjut agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategorisasi

Konsep	Indikator
Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi 4.0	<ul style="list-style-type: none"> • Produktifitas • Kepuasan Karyawan • Keberhasilan Program Pelatihan • Peraturan Pegawai • Keterampilan Pegawai • Sikap atau Perilaku Pegawai yang terpuji • Keahlian Pegawai

3.5 Informan dan Narasumber

Informan adalah responden penelitian yang berfungsi untuk menjangkau sebanyak – banyaknya informasi yang dapat memberikan penjelasan untuk bahan analisis penelitian. Dalam penelitian kualitatif sampel yang bersifat statistik ataupun mekanistik tidak lagi berlaku karna dalam penelitian kualitatif hal tersebut diganti dengan istilah informan.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman (Moleong, 2007:132)

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yaitu 3 orang Pegawai Kantor Dinas Industri Kota Medan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara. Wawancara sendiri merupakan suatu proses percakapan dengan tujuan tertentu untuk menggali informasi dari narasumber. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Selain itu penulis juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan mencakup dokumentasi baik yang berupa laporan tulis oleh pendamping maupun foto-foto kegiatan pemberdayaan.

a. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dari buku-buku panduan dan referensi yang sesuai dengan masalah yang dibahas dengan cara mempelajari dan menelaah hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara – cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik). Observasi digunakan sebagai suatu alat pengumpulan data, perlu dilakukan secara cermat, jujur, objektif, terfokus pada data yang relevan, dan mampu membedakan “kategori” dari setiap objek pengamatan. Dalam penelitian ini menjadi bahan observasi adalah saat narasumber melihat beberapa tuntutan masyarakat atau aspirasi dari masyarakat.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih mengenai suatu hal untuk memperoleh penjelasan yang dilakukan secara tatap muka. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

d. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian serta narasumber yang relevan dengan obyek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2007:239) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain sebagaimana yang telah dijelaskan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis datanya bersifat kualitatif. Namun sebelum mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengecekan ulang. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul semua, kemudian penulis mengolahnya dengan teknik deskriptif yaitu teknik yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas satu fenomena terhadap objek yang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah Pemerintah Kota Medan tepatnya di Kantor Dinas Perindustrian Jalan Jendral Abdul Haris Nasution No.17, Pangkalan Masyhur, Kec.Medan Johor. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Dinas Perindustrian Pemko Medan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No.3 tahun 2001 tentang Dinas Pemerintah Kota Medan yang mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan Pemerintahan kota/kewenangan kota Medan, baik dibidang Industri Agro, Industri Dasar & Aneka, serta bidang Pembinaan dan Pengawasan IKM (Industri Kecil Menengah).

Pada awal terbentuknya Dinas Perindustrian Pemko Medan, yang menjadi kepala dinas :

1. Ir.H.Zulkifli Sitepu, MM (Kepala Dinas)
2. Said Haidir (Sekretaris Umum)

Dinas Perindustrian Kota Medan memiliki Visi dan Misi yaitu :

1. Visi

Dinas Perindustrian Kota Medan memiliki Visi yaitu terwujudnya Perindustrian Pemerintah Kota Medan yang maju dan terintegrasi dengan baik dengan sektor – sektor ekonomi lainnya sehingga tangguh dalam membangun daya saing ekonomi serta menjadi Kota masa depan yang multikultural, humanis, sejahtera dan religius.

2. Misi

Dinas Perindustrian Kota Medan memiliki Misi yaitu Menciptakan iklim usaha yang kondusif yang mampu mendorong dan memberikan kontribusi dalam pembangunan perekonomian Pemerintah Kota Medan.

Kantor Dinas Perindustrian ini beralamat Jalan Jendral Abdul Haris Nasution No.17, Pangkalan Masyhur, Kec.Medan Johor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas serta menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab kepada narasumber sehingga memberikan gambaran yang jelas dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Pemilihan narasumber tersebut berdasarkan keperluan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni mengenai Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dari narasumber tersebut sangat dibutuhkan serta dalam pemilihan narasumber juga harus memiliki pengetahuan agar dapat memberikan informasi yang benar-benar akurat.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini melalui wawancara, observasi langsung ke lapangan dan melalui dokumentasi. Orang yang menjadi objek wawancara ini berjumlah 3 orang. Terdiri dari (1) Kasi Industri Kimia Hulu Hilir, Vien Susanto Sinuhaji Si., Msi (2) Kepala Seksi IKM, Dewi Sartika S.Sos dan (3) Kabid Industri Agro, Drs.Alinafiah., MT

Adapun data dari para narasumber dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Table 4.1. Data Narasumber

No.	Nama Narasumber	Jabatan
1.	Viensusanto Sinuhaji Si., Msi	Kasi Industri Kimia Hulu Hilir
2.	Dewi Sartika S.Sos	Kep. Sesksi IKM
3.	Drs. Alinafiah., MT	Kabid Industri Agro

Sumber: Hasil Olahan Penelitian 2020

Berikut ini ialah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang narasumber atau informan:

4.1.1 Pendapat Mengenai Generasi 4.0 Di Kota Medan

Menurut narasumber 1 (petama) 4.0 yaitu industri generasi ke 4, seperti kita ketahui bersama bahwa generasi pertama industri itu sekitar tahun 1698 itu ditemukannya mesin uap. Kemudian setelah ditemukan mesin uap maka beralih tenaga kerja banyak yang dikurangkan karena sudah ditemukan teknologi. Kemudian generasi kedua itu ditemukannya listrik yang tadinya mekanis menjadi mesin, sedangkan generasi ketiga sudah ada otomatisasi dan sudah ada internet. Lalu apa perbedaannya dengan generasi ke empat? Generasi keempat ini sudah otomatisasi. Gnerasi 4.0 di kota Medan ini dia sebenarnya *Undercover* atau belum ter *blow up* tetapi sebenarnya sudah banyak anak muda yang punya industri kreatif, *content creator* itu juga termasuk 4.0 dan banyak juga lainnya. Teapi mungkin asosiasi nya belum terbentuk atau bagaimana di kota Medan ini memang diakui cuma personal tapi secara institusi dia belum ter *blow up* sampai sekarang.

Nah jadi sebenarnya potensi anak mudanya untuk menguasai teknologi informasi dan 4.0 itu sangat besar potensinya di kota Medan ini.

Menurut narasumber 2 (kedua) 4.0 itu maju pesat di kota Medan karena sudah sering kita realisasikan, jadi sudah hampir rata Ikm – ikm itu memang kita terapkan bagaimana menghadapi era revolusi industri 4.0. Jadi memang sudah harus siap dengan keadaan sistem yang sudah semakin canggih dari segi pembuatan sampai ke *market place* nya itu pun sudah memang harus mengikuti industri 4.0 karena sudah melakukan sistem yang lebih maju, jadi memang kita sangat terapkan yang memang harus diikuti perkembangan zaman. Sedangkan menurut narasumber 3 (ketiga) Generasi 4.0 itu generasi digital.

4.1.2 Kesiapan Pemko Medan / Dinas Industri Dalam Menanggapi Revolusi Industri Saat Ini Yang Sedang Maraknya Di Gemari Para Generasi 4.0

Menurut narasumber 1 (pertama) Dinas Perindustrian bisa dikatakan sealku wadah yang untuk melakukan pelaku – pelaku industri. Untuk kesiapan dari Pemko Medan kita sudah siap untuk memfasilitasi pelaku – pelaku generasi industri 4.0 di Kota Medan. Lalu menurut narasumber 2 (kedua) Kita mendukung, Pemko pada tahun 2019 sudah melakukan kegiatan yang benar – benar membahas kegiatan tentang industri 4.0 kegiatan itu kita kerja sama dengan kementrian semua pihak yang terkait mulai hulu sampai hilir. Kebetulan saya menangani bagian ikm jadi betul – betul yang saya garis besarkan itu ikm nya (industri kecil menengah). Tapi kita juga mempunyai kegiatan sampai membuka pikiran ikm itu, apakah siap mereka dengan revolusi ini, jadi sampai pemikiran mereka, cara kerja mereka itu kita adakan seminar tentang revolusi industri 4.0 agar betul – betul memikirkan perkembangan yang harus diikuti.

Menurut narasumber 3 (ketiga) Kesiapan Pemko Medan adalah mendukung seluruh kegiatan – kegiatan yang ada industri di seluruh kota Medan ini dalam bentuk *digital* misalnya seperti ekspos, sosialisasi, dan kegiatan – kegiatan yang bersifat pelatihan.

4.1.3 Pemko Medan / Dinas Industri Sudah Menjalin Kerja Sama Dengan Beberapa Industri Yang Diselenggarakan Generasi Muda Kota Medan? Kalau Sudah, Sebutkan Apa Saja Kegiatan Tersebut

Menurut narasumber 1 (pertama) Seperti saya jelaskan di atas tadi bahwa pelaku industri kreatif atau indusrei generasi 4.0 di Kota Medan belum ter *blow up* sekali jadi masih individual – individual sehingga kita masih kesulitan mendata pelaku – pelaku industri kreatif yang masuk 4.0 ini. Jadi kalau ke depannya mereka masuk asosiasi maka kita akan lebih mudah meng *cover* nya. Jadi untuk dimedan ini belum ada khusus untuk kegiatan di kota Medan ini karena anak muda nya masih secara individu – individu.

Menurut narasumber 2 (kedua) Kaum *millennial* itu hampir rata dikatakan ikm, yang dikatakan ikm itu misalnya seperti ini generasi muda yang ingin buka sesuatu gitu kan pasti gak mungkin untuk langsung membuka pabrik, pasti kan otomatis dari awal jadi seperti itu contoh nya ikm (industri kecil menengah). Jadi kita pernah mengundang generasi – generasi muda yang ada di Kota Medan dengan cara kita *share* di sosial media instagram, fecebook “*IKM Go Digital*” agar gimana pemikiran mereka menjadikan produk lebih dikenal orang yang lebih luas. Dengan cara seperti itulah kita merangkul mereka dan sudah berapa kali kita melakukan kegiatan seperti itu, tapi untuk disayangkan tahun ini kita tidak ada

melaksanakan kegiatan itu karena *covid* itu asli 70% kosong tetapi tahun semalam kita penuh untuk membahas 4.0 ini apalagi untuk kaum *Millennial*.

Menurut narasumber 3 (ketiga) Kita sudah mengadakan pengisian OSS, pengisian OSS situ maksud nya semua izin sudah melakukan sistem *digitalisasi*. Kegiatan itu sudah melakukan *digital* kemudian untuk generasi mudanya semua produk – produk nya di masukkan kedalam instagram, facebook.

4.1.4 Kesiapan Pemko Medan / Dinas Industri Dalam Mendukung Industri 4.0 Di Kota Medan Ini

Menurut narasumber 1 (pertama) Untuk kesiapan institusi kita siap *ready* untuk mendukung dari segi imprastruktur sudah oke, sumber daya juga sudah ada. Jadi kita sudah siap mendukung. Namun saya bertanya kepada kepada narasumber 2 (kedua) maka menurutnya adalah Pemko Medan itu sangat mendukung karena fungsi dinas kita sendiri itu kan pembinaan, pembinaan industri – industri yang ada di Kota Medan kita lah *filter* sejauh mana mereka mengadakan produksi industri sudah sejauh mana itulah kita *filter* nya enam bulan sekali atau setahun sekali itu nanti kita kunjungan ke industri – industri yang ada di Kota Medan. Tapi bagi yang ikm itu kan banyak jadi kan gak bisa kita kunjungi satu persatu jadi itulah fungsi nya 4.0 itu kita bisa melakukan komunikasi missal nya dari wa group, sosial media sudah sampai mana perkembangan, maka dari revolusi 4.0 ini sangat mendukung.

Menurut narasumber 3 (ketiga) Mendukung dengan cara salah satunya adalah melakukan izin sudah melakukan dengan secara *digital*, sekarang karena adanya *covid* maka dilakukan dengan sistem *webinar* lalu kalau misalnya kunjungan – kunjungan ke daerah maka laporannya itu bentuk dengan laporan

digital baik itu *digital* melalui Pemko Medan maupun *digital* kepada masyarakat melalui instagram ataupun facebook.

4.1.5 Produktifitas Industri di Kota Medan Saat Ini

Menurut narasumber 1 (pertama) Produktifitas industri di kota Medan saat ini, seperti kita ketahui bersama bahwa wabah nya corona sudah sangat luar biasa kali berpengaruh di perekonomian di Indonesia khusus nya di Kota Medan, untuk di kota Medan ini kita belum dapat berapa minusnya pdb kita. Tapi kita berharap masuknya triwulan ini PDB kita tidak akan minus lagi.

Menurut narasumber 2 (kedua) Kalau menurun pasti menurun semua dampak dari *Covid* itu semua kena efek, jadi untuk tahun ini sangat menurun. Kenapa saya bilang menurun karena Industri besar pun pasti mengalami menurun apalagi kita yang ikm, dalam arti kata perekonomian kita ini sudah sangat level di bawah dan secara sadar tidak sadar perusahaan – perusahaan di Kota Medan banyak karyawan yang di PHK dan hampir rata mereka yang di PHK mereka ada yang berjualan dan itulah terjadi tumbuh ikm baru dan terjadilah persaingan jualan, semakin banyak yang berjualan otomatis pasti yang membeli juga semakin sedikit maka disitulah terjadi nya perekonomian menurun.

Menurut narasumber 3 (ketiga) dalam suasana *covid* saat ini industri kota Medan jelas ada yang berdampak karena itu mempengaruhi kinerja dari manusia dalam produktifitas ini. Industri di kota Medan ada beberapa macam industri kecil, industri sedang dan industri menengah, salah industri kecil yang di dukung dengan cara mengekspos produk ke sosial media agar bisa dilihat oleh masyarakat banyak.

4.1.6 Yang Diberikan Kepada Karyawan Atas Kinerja Yang Dilakukannya Guna Karyawan Tersebut Mendapat Kepuasan Dari Hasil Kerjanya

Menurut narasumber 1 (pertama) Jadi pelaku industri memberi *reward* *punishment* terhadap karyawan – karyawannya, jadi untuk karyawan – karyawan yang berprestasi itu sudah sewajarnya memberikan *reward*. Contoh bonus, diberikan juga pelatihan – pelatihan *training* terhadap informasi pelaku industry yang baru atau industri kekenian supaya barang atau jasa yang dihasilkan oleh industri itu dapat *Up todate* agar bisa di dapatkan hal – hal baru.

Menurut narasumber 2 (kedua) kalau untuk karyawan di industri ini kalau bisa benar – benar di perdayakan, diberi *support*. Contoh nya kayak dimasa *covid* ini kita focus untuk turun ke lapangan khusus nya industri, kita bilang dengan *manager* nya apakah karyawan itu sudah di beri vitamin atau enggak, jadi untuk saat ini wajib karyawan atau pekerja di perusahaan industri diberi vitamin dan kita tanyak ke setiap perusahaan – perusahaan kalau pun enggak bisa di kasi vitamin ada penambahan gaji untuk beli vitamin nya, jadi maka nya sekarang setiap perusahaan wajib diminta apabila tidak dikasi dari direktur nya. Namun menurut narasumber 3 (ketiga) iya kalau dia sudah berkerja dengan bagus dengan sistem yang dijalankan nya maka akan diberikan bonus sesuai dengan yang dia kerjakan dan tapi apabila nya kerja nya tidak bagus itu pun akan kelihatan juga dengan bentuk laporan nya yang secara *digital* misalnya seperti absen.

4.1.7 Persentase Keberhasilan Program Pelatihan Yang Dilaksanakan Oleh Pemko Medan / Dinas Industri Guna Keberhasilan Produktifitas Industri Yang Ada Di Kota Medan

Menurut narasumber 1 (pertama) Bicara masalah presentasi, itu kalau kita mau mendapatkan satu data akurat itu harus ada penelitian, tetapi sampai sekarang kita belum ada buat penelitian lebih lanjut untuk meng *cover* pertanyaan tadi, tetapi secara umum bisa saya gambarkan bahwa testimoni pelaku - pelaku industri kita ketika setelah kita berikan pelatihan mereka sangat menganggap itu suatu bantuan yang luar biasa dari pemerintah. Artinya pemerintah hadir untuk mereka, dengan hadirnya dinas perindustrian memberikan pelatihan kepada pelaku - pelaku IKM maka mereka itu memiliki wawasan yang baru tentang produksi bagaimana produksi itu bisa digenjot dengan efisiensi yang seminimal mungkin dan bagaimana cara mempromosikan dan memasarkan hasil produk yang mereka peroleh, jadi dinas perindustrian seperti yang saya terangkan didepan tadi kita itu mengoreksi tenaga – tenaga ahli dibidangnya *expert* nya, jadi kalau didalam lingkungan kita ini belum memiliki skill untuk itu tetapi kita dengan sumber daya yang ada kita bisa koreksi *expert – expert* yang ada dari luar, jadi berkontribusi positif.

Menurut narasumber 2 (kedua) Tidak sampai 70% walaupun sampai 50% itu juga dilihat dulu apa pelatihannya, memang agak susah membuka pemikiran orang untuk menjadi berkembang jadi maka itulah fungsi nya perlu dibuatkan seminar karena harus dibuka dulu ini isi pemikirannya jadi biar nempel pas melakukan pelatihan itu, tapi Alhamdulillah walaupun ada sebagian orang yang hasilnya gak bisa di pasarkan tapi mereka bisa memakai sendiri maka berarti kan

itu sudah mengurangi beban ekonomi untuk keluarganya sendiri kan, maka itulah perlu diadakan pelatihan – pelatihan seperti itu.

4.1.8 Perubahan Peraturan Pegawai Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Menurut narasumber 1 (pertama) Ya itu sudah jelas, jadi reformasi birokrasi jadi dari kementerian Kemenpanrb juga sudah banyak mengeluarkan atau menerbitkan peraturan – peraturan atau regulasi tentang bagaimana pegawai itu bisa beradaptasi terhadap industry 4.0 salah satu contoh kita di Pemko Medan ini sudah memiliki yang namanya SKP (Sasaran Kerja Pegawai) berbasis IT jadi apa yang dikerjakan si A berapa lama waktunya apa saja yang dibutuhkan untuk mengerjakan itu, itu sudah tertuang didalam sistem SKP. Jadi dia akan memperoleh hasil atau gaji berdasarkan berapa target yang harus dicapai dan berapa realisasinya jadi tidak seperti dulu, kalau dulu kerja enggak kerja dapat gaji namun kalau sekarang tidak karena sudah ada reformasi itu artinya yang lebih capek 60% maka yang dibayar hanya 60% jadi dikepegawaian pun sudah diaplikasikan.

Menurut narasumber 2 (kedua) dengan adanya perubahan peraturan ini dapat mempermudah sistem menjadi lebih baik seperti contoh kecilnya yaitu dengan adanya absen yang digital sehingga pegawai tidak perlu menulis absen setiap harinya.

Menurut narasumber 3 (ketiga) ada perubahan peraturan itu seperti absen *digital*, laporan, *meeting* yang dilakukan melalui *webinar* dan kegiatan – kegiatan yang lain.

4.1.9 Keterampilan Pegawai Telah Sesuai Dengan Bidang Yang Ditekuni Nya Sesuai Dengan Prosedur Yang Ada

Menurut narasumber 1 (pertama) Jadi keterampilan pegawai di dinas perindustrian ini bisa saya gambarkan kalau sesuai tidak sesuainya 80% sudah sesuai jadi bagaimana mensiasati 20% yang tidak sesuai itu akan dilakukan pelatihan – pelatihan, bimbingan teknis agar yang 20% tidak sesuai ini minimal bisa menyesuaikan target kita walau tidak 100% paling tidak 95%.

Menurut narasumber 2 (kedua) keterampilan pegawai masih banyak juga belum sesuai dengan jabatannya, tapi iya itu tadi di dunia pemerintah kita memang harus belajar, harus paham. Seperti contoh nya kadis saya ini dia orang pemerintahan sama sekali tidak paham dengan nama nya industri ini cuma iya balik ke orang nya lagi kita semua nya belajar, tapi akhirnya kita jadi pintar dan tau bahkan mungkin bisa jadi kemampuan kita bisa lebih ngerti dari pada tamatan teknik industri, karena iya itu semua nya karena belajar.

Menurut narasumber 3 (ketiga) secara umum belum, tetapi yang menjadi tanggung jawab PNS itu dimanapun dia di letakkan dia harus siap karena itu memang sudah bagian dasar bagi kita, maka kita perlu adanya juga untuk belajar ulang kembali.

4.1.10 Standarisasi Bentuk Sikap Dan Perilaku Pegawai Yang Terpuji

Menurut narasumber 1 (pertama) standarisasinya itu kita pegawai ini sudah ada *jobdesk* sudah ada tupoksi tugas pokok dan fungsi juga sudah diterangkan dan tuangkan dalam peraturan Walikota Medan itu yang mesti kita penuhi jadi apabila kita menyimpang dari sana kita akan mendapatkan surat teguran baik dari tertulis maupun lisan bahkan bisa menjadi penundaan pangkat

atau bahkan bila berat itu bisa menjadi penurunan pangkat dan tidak menutup kemungkinan untuk pemecatan apabila memang sudah terkait pidana korupsi akan dipecat. Jadi saya bisa sampaikan kepada anda bahwa memang sekarang kita sudah sangat berusaha untuk reformasi diri kita untuk bisa kita sinkronkan dengan industry 4.0 ini artinya bisa selaras paling tidak kita jangan ketinggalan jauh dengan Negara – Negara tetangga.

Menurut narasumber 2 (kedua) itu tadi PNS ini susah untuk diberi *awards* karena dari pemerintah sendiri tidak pernah memberi *awards*, paling penghargaan sudah 10 tahun kerja, sudah 15 tahun masa kerja tapi untuk member *awards* itu yang lebih mengerti kepala dinas nya mana yang pantas diberi penghargaan. Kemudian menurut narasumber 3 (ketiga) kalau standarisasi dalam bentuk peraturan dia melaksanakan peraturannya mulai dari kehadiran, tugas yang diterimanya, jam masuk dan jam pulang, target kegiatannya itu semua termasuk bentuk standart. Maka perilaku pegawai yang terpuji apabila dia melaksanakan tugas atasan.

4.1.11 Keahlian Pegawai Saat Ini Telah Mampu Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Guna Mempersiapkan Era Revolusi Industri 4.0

Menurut narasumber 1 (pertama) Pegawai di dinas industri ini tidak menghasilkan produksi kita ini hanya sebagai fasilitator antara masyarakat selaku pelaku industri dengan pemerintah kita hadir disana untuk membantu masyarakat kita apabila memang membutuhkan ahli teknologi atau sesuatu yang baru yang bisa kita berikan kepada mereka contoh seperti pelatihan, bimbingan teknis, atau bantuan promosi untuk industri mereka yang mereka produksikan.

Menurut narasumber 2 (kedua) kita lebih seperti kayak mentor, jadi saya tidak mengharapkan bagaimana pegawai kita ini harus detail. Jadi kita lebih fokus kayak pembinaan, kita lebih ke membina industri itu bagaimana dan beri motivasi kepada mereka. Apalagi saya kan bagian ikm berhadapan nya dengan industri kecil menengah, jadi karena tujuan kita itu pembinaan jadi kita tugas nya membangun *enterpreneur – entrepreneur* industri baru, lebih pendekatan jadi kalau lebih terinci kita harus paham itu ada dibidang masing – masing. Namun kalau saya di ikm jadi saya lebih merangkap ke pembinaan. Namun menurut narasumber 3 (ketiga) untuk zaman sekarang mau tidak mau pegawai sekarang harus sudah menguasai komputer, jadi kalau sekarang hampir rata – rata pegawai bisa tinggal mental nya saja.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menemukan hasil pembahasan dari ketiga narasumber yang dimana kesiapan (*Readiness*) merupakan suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu, dari keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Oleh karena itu timbul pernyataan dari narasumber bahwa generasi 4.0 merupakan era digital yang didalamnya berisi anak muda yang sangat berpengaruh di era digital yang semakin canggih ini. Kemudian mengenai kesiapan pemerintah mengenai revolusi 4.0 ini pemerintah bisa memfasilitasi dan sangat mendukung seluruh kegiatan – kegiatan yang ada industri di seluruh kota

Medan ini dalam bentuk *digital* misalnya seperti ekspos, sosialisasi, dan kegiatan – kegiatan yang bersifat pelatihan.

Pihak pemerintah juga menjalin kerja sama dengan beberapa industri yang diselenggarakan generasi muda Kota Medan tetapi secara bertahap. Pelaku industri kreatif atau industri generasi 4.0 di Kota Medan belum seluruhnya ter *blow up* masih individual – individual sehingga kita masih kesulitan mendata pelaku – pelaku industri kreatif yang masuk 4.0 ini dan akan lebih mudah di data jika pelaku industri kreatif tersebut memiliki asosiasi. Tetapi pihak pemerintah juga sudah menggelar acara dalam rangka mengundang pelaku IKM (industri kecil menengah) yang dimana ini terdiri dari generasi anak muda Kota Medan dengan cara kita *share* di sosial media instagram, fecebook “*IKM Go Digital*”.

Dimana hal tersebut bertujuan untuk mereka agar menjadikan produk lebih dikenal orang dengan luas dan diharapkan cara seperti itu dapat merangkul generasi di era digital ini, ada lagi program mengadakan pengisian OSS, pengisian OSS dimaksudkan agar semua izin sudah melakukan sistem *digitalisasi* sehingga generasi muda dapat dengan mudah memasukkan semua produknya yang sudah terdaftar kedalam instagram, facebook maupun media sosial lainnya.

Seperti yang telah diketahui revolusi industri yaitu perubahan yang cepat di bidang ekonomi dari kegiatan ekonomi agraris ke ekonomi industri yang menggunakan mesin dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai. Berdasarkan informasi produktifitas juga berpengaruh dikarenakan suasana *covid* saat ini, industri kota Medan jelas ada yang berdampak karena itu mempengaruhi kinerja dari manusia dalam produktifitas ini. Industri di kota Medan ada beberapa macam indsutri kecil, industri sedang dan industri menengah, salah satu cara

yang dapat di dukung yaitu dengan mengekspos produk ke sosial media agar bisa dilihat oleh masyarakat banyak.

Persentase keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan oleh pemko medan/dinas industri guna keberhasilan produktifitas industri yang ada di Kota Medan, secara umum dapat digambarkan bahwa testimoni para pelaku industri ketika diberikan pelatihan sangat menganggap hal tersebut merupakan suatu bantuan yang luar biasa dari pemerintah. Artinya pemerintah hadir untuk para pelaku industri, dengan hadirnya dinas perindustrian memberikan pelatihan kepada pelaku -pelaku IKM maka mereka itu memiliki wawasan yang baru tentang produksi bagaimana produksi itu bisa digenjot dengan efisiensi yang seminimal mungkin dan bagaimana cara mempromosikan dan memasarkan hasil produk yang mereka peroleh jadi berkontribusi secara positif.

Perubahan peraturan pegawai untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 juga dapat dilihat dari reformasi birokrasi Kemenpar yang menerbitkan peraturan atau regulasi tentang bagaimana pegawai bisa beradaptasi terhadap industry 4.0 salah satu contoh kita di Pemko Medan sudah memiliki yang namanya SKP (Sasaran Kerja Pegawai) berbasis IT yang dimana apa yang dikerjakan para pegawai berapa lama waktunya, apa saja yang dibutuhkan untuk mengerjakan itu, semua sudah tertuang didalam sistem SKP. Hingga pegawai akan memperoleh hasil atau gaji berdasarkan berapa target yang harus dicapai dan berapa realisasinya. Hal tidak seperti dahulu, itu artinya jika pencapaian kinerja sebesar 60% maka yang dibayar hanya 60%.

Keterampilan pegawai telah sesuai dengan bidang yang ditekuni sesuai dengan prosedur yang ada, jadi keterampilan pegawai di dinas perindustrian ini

sudah sesuai 80% sisanya bagaimana mensiasati 20% yang tidak sesuai itu dengan dilakukan pelatihan bimbingan teknis agar minimal bisa menyesuaikan target walau tidak sampai 100% paling tidak harapannya 95%. Di dunia pemerintah memang harus banyak belajar agar paham sehingga pada akhirnya tau dan mampu menguasai pekerjaan. Apalagi yang menjadi tanggung jawab PNS ialah dimanapun di letakkan, harus siap karena itu memang sudah bagian dasar dari pekerjaan dan tanggung jawab maka perlu adanya untuk terus belajar berulang kali.

Yang diberikan kepada karyawan atas kinerja yang dilakukannya guna karyawan tersebut mendapat kepuasan dari hasil kerjanya disebut dengan *reward* *punishment* terhadap karyawan, jadi untuk karyawan – karyawan yang berprestasi sudah sewajarnya diberikan *reward*. Contoh bonus bukan hanya itu tetapi juga diberikan pelatihan *training* terhadap informasi pelaku industry yang baru atau industri kekenian agar barang atau jasa yang dihasilkan oleh industri selalu dapat *Up todate* dan didapatkan hal – hal baru.

Standarisasi bentuk sikap dan perilaku pegawai yang terpuji untuk pegawai sudah ada *jobdesk* sudah ada tupoksi tugas pokok dan fungsi juga sudah diterangkan dan tuangkan dalam peraturan Walikota Medan yang mesti dipenuhi, jadi apabila pegawai menyimpang dari sana maka akan mendapatkan surat teguran baik tertulis maupun lisan bahkan bisa menjadi penundaan pangkat atau bahkan bila berat bisa menjadi penurunan pangkat dan tidak menutup kemungkinan untuk pemecatan apabila memang sudah terkait pidana korupsi akan dipecat. Jadi bisa disampaikan bahwa memang sekarang sudah sangat berusaha untuk melakukan reformasi pembaharuan agar bisa disinkronkan dengan industry

4.0 yang artinya bisa selaras paling tidak jangan ketinggalan jauh dengan negara – negara tetangga.

Untuk meningkatkan hasil produksi pelaku industri guna mempersiapkan era revolusi industri 4.0 dinas industri tidak menghasilkan produksi hanya saja sebagai sebagai fasilitator antara masyarakat selaku pelaku industri dengan pemerintah, hadir disana untuk membantu masyarakat apabila memang membutuhkan ahli teknologi atau sesuatu yang baru yang bisa diberikan kepada pelaku industri contoh seperti pelatihan, bimbingan teknis, atau bantuan promosi untuk industri mereka yang mereka produksikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan.

Berdasarkan penelitian tentang Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dapat diperoleh kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perindustrian Pemko Medan, mengenai generasi 4.0 di Kota Medan ini sebenarnya *undercover* atau belum *ter-blow up*, untuk perkembangan industri 4.0 ini sudah sangat pesat di Kota Medan ini, Pemko medan mengharapkan masyarakat tetap mengikuti sistem yang dibuat oleh Pemko Medan karena mensukseskan perkembangan industry 4.0 di Kota Medan ini. Untuk kesiapan Pemko Medan dalam industry 4.0 ini sangat siap mengikuti perkembangan digital ini, dan pemko mengajak para Industri Kecil Menengah (IKM) untuk membuat para IKM siap mengikuti perkembangan industri 4.0, pemko juga mengadakan seminar dengan para IKM agar mereka bisa melakukan kegiatan di dunia digital.
2. Dinas Perindustrian Pemko Medan, dalam menjalin kerja sama dengan Industri yang diselenggarakan generasi muda Kota Medan, pelaku industri yang ada di Kota Medan ini belum *ter-blow up*, masih dengan cara individual-individual, jadi pemko akan tetap mengcover para industri muda Kota Medan, agar memudahkan mereka dalam perkembangan dunia digital saat sekarang ini. Untuk dalam segi kesiapan Pemko Medan dalam mendukung industri 4.0 di Kota Medan ini sangat siap untuk mengikuti industri 4.0 ini, dalam segi sumber daya manusia sudah siap, dalam infrastrukturnya Pemko medan juga sudah siap, dalam fasilitas Pemko juga sudah siap dan Pemko akan selalu membantu para pemuda industry 4.0 ini. Untuk

produktivitas industri di Kota Medan ini, perekonomian pada tahun ini sangat menurun di era pandemi Covid-19 ini, pemasukan tahun lalu sangat besar di dalam industri 4.0 ini jadi di era pandemi gini pemerintah sangat mendorong dan akan meningkatkan lagi dunia pasar digital di industry 4.0 ini.

3. Dinas Industri Pemko Medan, dalam persentase pelatihan keberhasilan produktivitas industri 4.0 di Kota Medan, secara umum pelaku industri 4.0 pemerintah membantu para usaha industri dalam berupa pelatihan yang luar biasa, agar IKM mengetahui wawasan yang baru tentang produksi, supaya produksi dapat mengefisiensi dan mempromosikan dan memasarkan hasil produk yang mereka peroleh. Jadi dalam hal ini pemerintah membantu para IKM agar tetap kreatif dan produkti di industri 4.0, Pemerintah mengharapkan para IKM tetap mengikuti perkembangan digital.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan saran kepada Dinas Perindustrian Pemerintah Kota Medan sebagai berikut :

1. Besar harapan dari penulis dalam penelitian ini, penulis berharap supaya lebih meningkat pelatihan buat para IKM agar para usaha di Kota Medan ini bisa dapat melakukan produktivitas lebih meningkat dan menjadikan perindustrian Kota Medan ini lebih maju.
2. Besar harapan penulis, penulis berharap agar Pemko Medan memberikan wadah untuk meningkatkan produktivitas para IKM dalam menjalankan usahanya, dan penulis berharap Pemko mampu membuka jaringan perindustrian ke Nasional dan Internasional

3. Besar harapan penulis, penulis berharap Pemko Medan dapat meningkatkan segala bentuk fasilitas untuk di pergunakan oleh para IKM dalam meningkatkan produktivitas perindustrian 4.0 di Kota Medan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*.
Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta : Rineka Cipta
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Erlangga.
- Budyatna, Muhammad dan Ganiem Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar
Pribadi*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Davis, Keth dan Newstorm John W. 2003. *Human Behaviour at Work:
Organizational Behaviour*: Terjemahan Agus Dharma. 2003. *Perilaku
dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Effendi, Uchjana Onong 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung
Persada Pers
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya

- Pace, R Wayne dan Faules F Don 2005. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor Dedy Mulyana PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Prasetyo, H dan Sutopo W 2018. *Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan [Riset./@ti](http://riset.undip.ac.id)* Undip: Jurnal Teknik Industri, 13(1),17-26.
<https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : Grasindo
- Saefullah, Ujang. 2007. *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*. Bandung: Simbiosis
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. Eko Harry. 2010. *Komunikasi Manusia Teori Dan Praktek Dalam Penyampaian Gagasan*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Edisi keenam Jakarta: Salemba Humanika

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Nama Peneliti : Prilia Rizki

NPM : 1603110067

Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)

Tempat Penelitian : Kantor Dinas Industri

A. Identitas Narasumber/Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai generasi 4.0 di kota Medan ini ?
2. Bagaimana kesiapan Pemko Medan / Dinas Industri dalam menanggapi Revolusi Industri saat ini yang sedang maraknya di gemari para generasi 4.0 ?
3. Apakah Pemko Medan / Dinas Industri sudah menjalin kerja sama dengan beberapa industri yang diselenggarakan generasi muda kota Medan? Kalau sudah, sebutkan apa saja kegiatan tersebut ?
4. Bagaimana kesiapan Pemko Medan / Dinas Industri dalam mendukung industri 4.0 di kota Medan ini ?
5. Bagaimana produktifitas industri di Sumatera Utara untuk saat ini?

6. Apa yang dapat diberikan kepada karyawan atas kinerja yang dilakukannya guna karyawan tersebut mendapat kepuasan dari hasil kerjanya ?
7. Berapakah persentase keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemko Medan / Dinas Industri guna keberhasilan produktifitas industri yang ada di Sumatera Utara ini ?
8. Apa ada perubahan peraturan pegawai untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 ?
9. Apakah keterampilan pegawai telah sesuai dengan bidang yang ditekuni nya sesuai dengan prosedur yang ada ?
10. Bagaimana standarisasi bentuk sikap dan perilaku pegawai yang terpuji ?
11. Apakah keahlian pegawai saat ini telah mampu untuk meningkatkan hasil produksi guna mempersiapkan era rovolusi industri 4.0 ?

DOKUMENTASI

1. Nama Narasumber : Vien Susanto Sinuhaji Si., Msi



2. Nama Narasumber : Dewi Sartika S.Sos



Nama Narasumber : Drs. Alinafiah., MT





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Wachid Bani No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 8624567 - (061) 8018458 Ext. 200-201 Fax. (061) 8625474
Website: <http://www.umhu.ac.id> Email: rektor@umhu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 036.16.311/SK/ILJ-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Februari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **PRILIA RIZKI**
N.P.M : 1603110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **KESIAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP**

Dengan demikian telah ditizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana teruang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: **04 Februari 2021.**

Ditetapkan di Medan,
Medan, 15 Dzulhijah 1441 H
05 Agustus 2020 M.


Dr. Arlin Saib, S.Sos., MSP.

Tambaran

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIPUMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Pertrnggal.



Empat Ciri Keunggulannya
Dia membuat surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Nurchar Basri No. 1 Medan 20231 Telp. (061) 6024567 - (061) 6613450 Ext. 210-211 Fax. (061) 6825474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektro@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 Maret 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : PRILIA RIZKI
NPM : 1603.11.0067
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 975/SK/ILM/UMSU-03/T/2019, tanggal 15 Rajab 1440 H / 23 Desember 2019, dengan judul sebagai berikut :

Kesiapan Humas Pemko Medan Dalam Menghadapi Rombust Industri 4.0.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui :

Pembimbing

(Mun Sani Tanjung)

Pemohon,

(PRILIA RIZKI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 217/KEP/13-A/UMSU-4/SF/2020

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Juni 01, 03 April 2020
Waktu : 09:00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Penerimaan Sanjaya : MURHASMAMH NASUTION, S.Soc, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Berjaja	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	IRY HANDIKA	1603110208	AKHYAR ANSORI S.Soc, M.I.Kom	LUPFI BASTI, S.Soc, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENYIKAPI TUNTUTAN MASYARAKAT
2	NIAM HARIS	1603110319	MURHASMAMH NASUTION, S.Soc, M.I.Kom	DI YANI HERDIA, M.Si	MAKALAH TENTANG PROGRAM ACARA NEGOPOLIA DALAM MENEMUKI KEPUKSIAN PENDEKAR (STUDI DESKRIPTIF DI RADIO KISS FM MEDANI)
3	PRELIA RIZKI	1603110007	MURHASMAMH NASUTION, S.Soc, M.I.Kom	DR. IRWAN SYARI TAS, S.Soc, M.I.Kom	KESADARAN HUMAS PEMKOT MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0
4	RENKA ANDRIANI HARAHAP	1603110048	AKHYAR ANSORI S.Soc, M.I.Kom	DR. BAHARUJAMIL, M.A.P.	PENCARUTAN KOMUNIKASI SENIOR VICE PRESIDENT (SVP) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PELAJARIAN INDONESIA (PENSERO)
5	BAYUDIRA	1603110208	AKHYAR ANSORI S.Soc, M.I.Kom	MUHAMMAD THAQO, S.Soc, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI DAN MANAJEMEN KOMUNIKASISASI (PANDUAN) SAHABU INDONESIA

Medan, 02 September 2019
01 Juni 2020 W
DAN
DIAKUMI


Dr. ARIFIN SALEH, S.Soc, M.S.P.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kayen Muhtar Baer No. 2 Medan 20138 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 202-201 Fax. (061) 9625474
Website : <http://www.umhsu.ac.id> E-mail : rakir@umhsu.ac.id

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : PRILIA RIZKI
N.P.M : 1603110067
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : KESLAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI
REVOLUSI INDUSTRI 4.0

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06/02-2020	Diskusi Judul dan Tujuan Penelitian	JA
2.	05/03-2020	Diskusi proposal	JA
3.	10/03-2020	ACC proposal	JA
4.	05/06-2020	Diskusi Draft wawancara kualitatif	JA
5.	24/09-2020	Diskusi Bab iv dan Bab v	JA
6.	05/10-2020	Revisi dan Perbaikan Bab iv dan Bab v	JA
7.	17/10-2020	Perbaikan Daftar isi, Abstrak	JA
8.	23/10-2020	Diskusi kelengkapan skripsi	JA
9.	24/10-2020	ACC sidang meja hijau	JA

Medan, 24 Oktober 2020



Dr. Arif Diah Niswah S.Pd, M.Pd

Ketua Jurusan,

(NURHASNAH NASUTION) S.Sos, M. Hum

Pembimbing,

(IRFAN BABI TANJUNG) S.Sos, M. Ag

Ace Patta Wawancara
PB 20/01/2020
Ariwaty

KESIAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

PRILIA RIZKI

1. Bagaimana pendapat anda mengenai generasi 4.0 di kota Medan ini ?
2. Bagaimana kesiapan Pemko Medan dalam menanggapi Revolusi Industri saat ini yang sedang maraknya di gemari para generasi 4.0 ?
3. Apakah Pemko Medan sudah menjalin kerja sama dengan beberapa industri yang diselenggarakan generasi muda kota Medan? Kalau sudah, sebutkan apa saja kegiatan tersebut ?
4. Bagaimana kesiapan Pemko Medan dalam mendukung industri 4.0 di kota Medan ini ?
5. Bagaimana produktifitas industri di Sumatera Utara untuk saat ini?
6. Apa yang dapat diberikan kepada karyawan atas kinerja yang dilakukannya guna karyawan tersebut mendapat kepuasan dari hasil kerjanya ?
7. Berapakah persentase keberhasilan program pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemko Medan guna keberhasilan produktifitas industri yang ada di Sumatera Utara ini ?
8. Apa ada perubahan peraturan pegawai untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 ?
9. Apakah keterampilan pegawai telah sesuai dengan bidang yang ditekuninya sesuai dengan prosedur yang ada ?
10. Bagaimana standarisasi bentuk sikap dan perilaku pegawai yang terpuji ?
11. Apakah keahlian pegawai saat ini telah mampu untuk meningkatkan hasil produksi guna mempersiapkan era revolusi industri 4.0 ?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Bani No. 3 Medan 20220 Telp. (061) 8624567 - (061) 8616458 E-mail: 200-201 Fax. (061) 8625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rekt@umsu.ac.id

Nomor : 488/KET/II.3-AU/UMSU-03/9/2020
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 20 Dzulhijjah 1441 H
10 Agustus 2020 M

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan
d-

Tempat

Bismilla brrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wt.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **PRILI RIZKI**
N P M : 1603110367
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **KESIAPAN PEMKO MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI
INDUSTRI 4.0**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minalah, wassalamu 'alaikum wr. wb

Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.

Cc: File



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon (061) 4556693 Faks (061) 4555093
E-mail: balitbangmedan@yahoo.co.id Website: balitbang.pemkotamedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

MEMOR : 070/111/Balitbang/2020

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 Desember 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca / memperhatikan surat Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 438/MET/11.3-AU/UMSU-03/P/2020, Tanggal: 30 Juli 2020, Hal : Mohon Diberikan Iain Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Prili Rizki,
NPM : 1603110067,
Program Studi : Ilmu Komunikasi,
Lokasi : Dinas Perindustrian Kota Medan,
Judul Penelitian : "Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0",
Lamanya : 2 (Dua) Bulan,
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Menetujui peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lotus yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk Soft Copy .
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak menandatangani ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal diteluarkan.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan,
Pada Tanggal : 14 Agustus 2020



Tembusan :

1. Walikota Medan (sebagai Laporan).
2. Kepala Dinas Perindustrian Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Yang bersangkutan.
5. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *10/10*/KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Prilia Rizki
NPM : 1603110067
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rabiul Awal 1442 H
24 Oktober 2020 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Arifin
Arifin, S.Pd, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 668/LINDM/3-ALU/UMSU-03/P/2020

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 06 November 2020
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJIAN			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MURHAMMAD RIFAL KHAR HARENI	1603110038	LUTHI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	FAZAL HAUZANI LUBIS, S.Sos. M.I.Kom	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom	PESAN KOMISI PENJUALAN TANAH JEPUD UNTUK LEMBAGA KOPERASI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PENJUALAN NEPACA DI KOTA MEDAN TAHUN 2020
2	LAYLA HICHAHTI	1603110080	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom	FAZAL HAUZANI LUBIS, S.Sos. M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	AKTIVITAS PUBLIC RELATIONS KASIBA BOJITALE HOTEL NEON
3	AUSYA NURWANITA PASULIBU	1603110292	Dr. RIVAN SWASTI TUALING, S.Sos. M.A.P	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	LUTHI BASIT, S.Sos. M.I.Kom	PERAN KOMUNITAS PEDAL INISESIAN DAN BELAKANG DALAM MENJALANKAN AKTIVITAS WISATA BERKELANJUTAN KE WISATA BUNCI SILAU TERATA UTARA
4	PRILIA RIZKI	1603110387	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom	AKIF RAN ANSHORU, S.Sos. M.I.Kom	Dr RIVAN SWASTI TUALING, S.Sos. M.A.P	KEBERAN PERKOR MEDAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0
5	OLING	1603110388	ABRAR ADHANI, S.Sos. M.I.Kom	AKIF RAN ANSHORU, S.Sos. M.I.Kom	FAZAL HAUZANI LUBIS, S.Sos. M.I.Kom	STRATEGI DAN WAKTU MUHAMMADIYAH KAMPUNG DACIP DALAM MELAKSANAKAN EKSTENSIF ORGANSIASI

Notulis Sidang:

Ditandatangani oleh:

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.LiKom

Dr. AREFIN SALEH, S.Sos, MSP



Drs. ZULFA YANNI, M.I.Kom

Medan, 16 Ramadhan 1442 H
 04 November 2020 M

Panitia Ujian

Sekretaris

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Kesiapan Pemko Medan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0” adalah Prilia Rizki, lahir pada tanggal 21 April 1998 di Pangkalan Susu. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Ayahanda Ilyas dan Ibunda Nurhayati, yang bertempat tinggal di Jalan Tambang Minyak, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 050771 Pangkalan Susu pada tahun 2010, penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 di SMP Negeri 1 Pangkalan Susu dan lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Brandan.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat (HUMAS).